

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA
SISWA KELAS VB SD NEGERI 131 PEKANBARU**

Oleh

Muhammad Ridho¹, M. Jaya Adi Putra², Munjiatun³

Abstract

The research is based on the student's learning outcome in science which is still low with average score 63,82 and the minimum completeness criteria is 66. From 34 students there are only 11 students who can get the minimum score. Whereas 23 students can't get the minimum score. To solve that problem, one of learning model that can increase student's learning outcome in science learning is Guide Inquiry learning Model where this model constitute learning model that gets center on student and feature reality experience. This research design is class action research, this research intent to improve student's learning outcome in science learning result at class VB SDN 131 Pekanbaru. This research to show is Guide Inquiry learning model can to improve student's learning outcome. It can be known from student's average score of learning outcome. In base score learning outcome which is 63,82 and on cycle I as 72,94 was increase around as big as 14,29%. Meanwhile average score of learning outcome on cycle II which is 79,11 was increase around as big as 8,46%. On cycle III, average score student's learning outcome 86,11 was increase around as big as 9,86%. The data analisis of student's activity data when utilize guide inquiry learning model on cycle I, the first meeting was 60%. The second meeting was 62,5%. On cycle II. First meeting as big as 67,5%. And the second meeting as big as 72,5%. On cycle III, the first meeting was as big as 80% and the second meeting was as big as 85%. This mean its Guide Inquiry Learning Model can improve student's learning outcome in science learning at class VB SDN 131 Pekanbaru.

Keywords : *Guide Inquiry learning model , Science learning result.*

PENDAHULUAN

Ilmu pengetahuan alam (IPA) adalah ilmu pengetahuan yang membahas tentang alam semesta dengan segala isinya. Adapun pengetahuan itu sendiri artinya segala sesuatu yang diketahui oleh manusia. Jadi secara singkat IPA adalah pengetahuan yang rasional dan obyektif tentang alam semesta dengan segala isinya. IPA berupaya membangkitkan minat manusia agar mau meningkatkan kecerdasan dan pemahamannya tentang alam dan seisinya yang penuh dengan rahasia yang tak habis-habisnya.

¹ . Mahasiswa PGSD FKIP Universitas Riau, Nim 0905132654, e-mail
mridho_oke@yahoo.co.id

² . Dosen Pembimbing I, staf pengajar Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, e-mail
muhammad.thaha78@gmail.com

³ . Dosen Pembimbing II, staf pengajar Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, e-mail
munjiatun@unri.ac.id

Pendidikan IPA di SD seharusnya memberikan kesempatan untuk memupuk rasa ingin tahu anak didik secara alamiah. Hal ini akan membantu mereka mengembangkan kemampuan bertanya dan mencari jawaban atas fenomena alam berdasarkan bukti (fakta) serta mengembangkan cara berfikir ilmiah. Program pengajaran IPA di SD hendaknya ditujukan untuk memupuk minat pengembangan anak didik terhadap dunia mereka di mana mereka hidup.

Tujuan pendidikan IPA menurut KTSP 2006 (Syahrilfuddin, 2011:80) adalah mata pelajaran IPA di SD/MI perlu diberikan dengan tujuan agar peserta didik memiliki kemampuan dalam mengembangkan rasa ingin tahu, pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA serta keterampilan proses, untuk memecahkan masalah dan membuat keputusan dalam menyelidiki alam sekitar yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari – hari.

Melihat tujuan pendidikan IPA, dalam kegiatan pembelajaran seharusnya siswa ikut serta terlibat secara langsung. Agar siswa memperoleh pengalaman dari proses pembelajaran tersebut. Di lapangan ditemukan bahwa hasil belajar siswa masih rendah, dikarenakan siswa kurang memahami konsep - konsep dari pelajarannya . Sehingga siswa menjadi bingung jika menemui masalah-masalah dalam kehidupan nyata yang berhubungan dengan konsep yang dimiliki. Sedangkan dalam proses belajar, guru selalu menuntut siswa untuk belajar dan jarang memberikan pelajaran tentang bagaimana siswa tersebut trampil dalam proses penemuan pada pembelajaran IPA di SD. Model pembelajaran inkuiri terbimbing menekankan pada proses penemuan atau pemecahan masalah yang dilakukan oleh siswa dan dibimbing oleh guru, sehingga bisa menjadi pengalaman yang bermanfaat bagi siswa dan dapat memperbaiki hasil belajar siswa.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di kelas VB SD Negeri 131 Pekanbaru terutama pada hasil pembelajaran IPA, ditemukan hasilnya kurang memuaskan. Dengan bukti dari 34 siswa hanya 35,29% siswa yang berhasil mendapat nilai diatas rata-rata 66 atau sekitar 12 orang siswa. Sedangkan 64,71% siswa atau sekitar 22 orang siswa mendapat nilai rata-rata 59,78 dibawah KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 66.

Memperhatikan keadaan ini maka peneliti mencoba menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing dalam pembelajaran IPA, karena model pembelajaran inkuiri terbimbing merupakan salah satu model pembelajaran yang efektif merangsang siswa untuk berfikir aktif dalam menemukan fakta-fakta tentang IPA. Serta membantu siswa untuk memproses informasi yang sudah ada dalam pikirannya dan mengembangkan kemandirian serta menumbuhkan rasa percaya diri siswa.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VB SD Negeri 131 Pekanbaru.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di kelas VB SD Negeri 131 Pekanbaru pada semester genap, tanggal 11-30 maret 2013. Subjek dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VB SD Negeri 131 Pekanbaru yang berjumlah 34 orang yang terdiri dari 12 orang laki-laki dan 22 orang perempuan. Desain penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Arikunto (2010:3) mengatakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian praktis yang bertujuan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan dalam pembelajaran di kelas, dengan cara melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan praktek-praktek pembelajaran di kelas agar lebih profesional. empat tahapan yang akan dilalui (Arikunto,

2010 : 16), yaitu : 1. Perencanaan (*Planning*) 2. Pelaksanaan (*Acting*) 3. Pengamatan (*Observing*) 4. Refleksi (*Reflecting*)

Instrumen penelitian berupa perangkat pembelajaran yang terdiri dari silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, dan lembar kerja siswa, lembar ulangan harian, lembar observasi aktivitas siswa, lembar observasi aktivitas guru. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil belajar, aktivitas guru dan aktivitas siswa. Teknik pengumpulan data terdiri dari non tes dan tes hasil belajar.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Analisis deskriptif bertujuan untuk menggambarkan data aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran dan data ketercapaian KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum).

Hasil belajar siswa digunakan rumus:

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan :

S = Nilai yang diharapkan/dicari

R = Jumlah skor dari item yang dijawab benar

N = Skor maksimum dari tes tersebut

Peningkatan hasil belajar, digunakan rumus:

$$P = \frac{\text{Posrate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100\%$$

(Aqib, 2011: 53)

Keterangan :

P = Persentase peningkatan

Posrate = Nilai sesudah diberikan tindakan

Baserate = Nilai sebelum tindakan

Ketuntasan klasikal tercapai apabila 75% dari seluruh siswa memperoleh nilai minimal 66 maka kelas itu dikatakan tuntas. Ketuntasan klasikal adalah sebagai berikut:

$$PK = \frac{ST}{N} \times 100\%$$

(Syahrilfuddin, 2011:116)

Keterangan: PK : Ketuntasan Klasikal

ST : Jumlah siswa yang tuntas

N : Jumlah siswa seluruhnya

Aktivitas guru dan siswa selama kegiatan pembelajaran dibukukan selama observasi dengan rumus:

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100\% \quad (\text{KTSP 2007 dalam Putri, 2012:24})$$

Keterangan: NR : Persentase rata-rata aktivitas

JS : Jumlah skor aktivitas yang dilakukan

SM : Skor maksimal yang didapat dari aktivitas guru/siswa

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

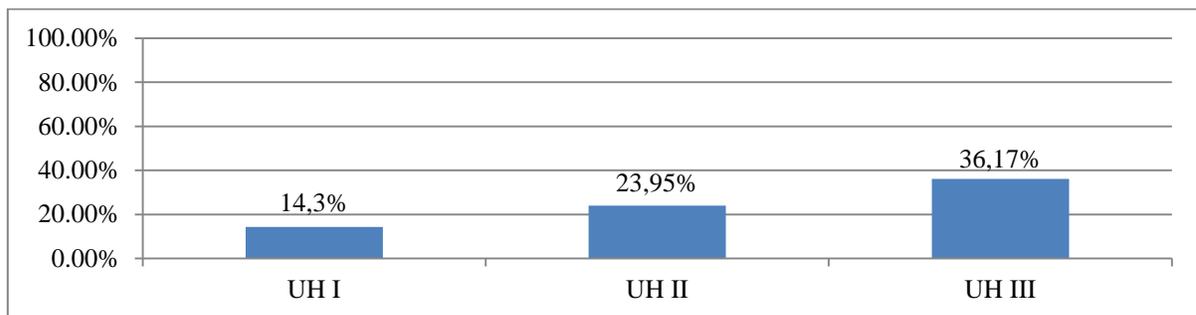
Hasil tindakan yang dianalisis yaitu hasil belajar siswa, aktivitas guru dan aktivitas siswa.

1. Hasil Belajar Siswa

Pada skor dasar sebesar 63,82. Setelah diterapkan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing, pada siklus I meningkat menjadi 72,94 Selanjutnya pada siklus II diperoleh sebesar 79,11. Dan pada siklus III diperoleh sebesar 86,91.

2. Peningkatan Hasil Belajar

Berdasarkan pengolahan data hasil belajar siswa, dapat diperoleh fakta bahwa sebelum adanya tindakan dan sesudah adanya tindakan ada perubahan rata-rata hasil belajar siswa yang diperoleh dari hasil ulangan harian terlihat bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan, hal tersebut terlihat dari skor dasar sampai ulangan harian siklus III. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



3. Ketuntasan Klasikal

Ketuntasan belajar siswa ditentukan berdasarkan hasil UH I, UH II dan UH III. Hasil analisis ketuntasan belajar siswa secara individual dan klasikal dalam siklus I, II dan III pada materi pokok sifat-sifat cahaya dan pemanfaatannya setelah melalui model pembelajaran inkuiri terbimbing di kelas VB SD Negeri 131 Pekanbaru, selengkapnya dapat dilihat pada grafik di bawah ini :

Ketuntasan Hasil Belajar

Tahap	Jumlah Siswa	Ketuntasan Individu		Ketuntasan Klasikal	
		Tuntas	Tidak Tuntas	Persentase Ketuntasan	Kategori
Skor Dasar	34 Siswa	11	23	32,35%	Tidak Tuntas
UH I		28	6	82,35%	Tuntas
UH II		33	1	97,05%	Tuntas
UH III		33	1	97,05%	Tuntas

Berdasarkan grafik di atas pada pada skor dasar siswa yang tuntas sebanyak 11 orang siswa atau sebesar 32,35% dan yang tidak tuntas sebanyak 23 orang siswa atau sebesar 67,65% dengan rata-rata nilai 63,82. Hasil belajar tersebut cukup rendah sehingga diterapkanlah model

pembelajaran inkuiri terbimbing dalam proses pembelajaran dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA. Setelah diterapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing di kelas VB SD Negeri 131 Pekanbaru ternyata hasil belajar siswa meningkat. Pada siklus I, siswa yang tuntas sebanyak 28 orang siswa atau sebesar 82,32% dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 6 orang siswa atau sebesar 17,68% dengan rata-rata nilai yang diperoleh sebesar 72,94. Selanjutnya pada siklus II siswa yang tuntas sebanyak 33 orang siswa atau sebesar 97,05% dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 1 orang siswa atau sebesar 2,95% dengan rata-rata nilai yang diperoleh sebesar 79,11. Dan pada siklus III siswa yang tuntas sebanyak 33 orang siswa atau sebesar 97,05% dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 1 orang siswa atau sebesar 2,95% dengan rata-rata nilai yang diperoleh sebesar 86,91. Hal ini menunjukkan suatu peningkatan.

4. Aktivitas Guru

Berdasarkan observasi guru yang dilakukan pada siklus I, II dan III saat pertemuan 1 dan 2 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Rata – rata persentase aktivitas guru dalam penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing

Siklus	Pertemuan	Persentase	Kategori
I	1	62,5%	Cukup
	2	65%	Cukup
II	1	70%	Baik
	2	80%	Baik sekali
III	1	85%	Baik sekali
	2	87,5%	Baik sekali

Berdasarkan tabel di atas pada siklus I (pertemuan 1 dan 2) mengalami peningkatan. Siklus I aktivitas guru yaitu 62,5% meningkat menjadi 65%, pada pertemuan pertama guru belum dapat mengikuti langkah-langkah dalam model pembelajaran inkuiri terbimbing dan masih adanya langkah-langkah yang tidak dilaksanakan. Siklus II (pertemuan 1 dan 2) rata-rata aktivitas guru semakin meningkat yaitu pertemuan pertama 70% meningkat menjadi 80%. Dan Siklus III (pertemuan 1 dan 2) rata-rata aktivitas guru semakin meningkat yaitu pertemuan pertama 85% meningkat menjadi 87,5%. Di siklus III ini aktivitas guru lebih baik dari pertemuan dan siklus sebelumnya.

5. Aktivitas Siswa

Data aktivitas siswa yang diperoleh selama pembelajaran menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing di SD Negeri 131 Pekanbaru pada siklus I, II dan III dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Rata – rata persentase aktivitas siswa dalam penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing

Siklus	Pertemuan	Persentase	Kategori
I	1	60%	Cukup
	2	62,5%	Cukup
II	1	67,5%	Cukup
	2	72,5%	Baik

III	1	80%	Baik sekali
	2	85%	Baik sekali

Berdasarkan tabel rata-rata persentase aktivitas siswa selama proses belajar mengajar pada siklus I, II dan III mengalami peningkatan. Pada pertemuan pertama di siklus I rata-rata aktivitas siswa 60% dengan kategori Cukup, pertemuan kedua meningkat menjadi 62,5% dengan kategori Cukup. Pada pertemuan pertama di siklus II rata-rata aktivitas siswa sebesar 67,5% dengan kategori Cukup, pertemuan kedua meningkat menjadi 72,5% dengan kategori Baik. Pada pertemuan pertama di siklus III rata-rata aktivitas siswa sebesar 80% dengan kategori Baik sekali, pertemuan kedua meningkat menjadi 85% dengan kategori Baik sekali. Peningkatan aktivitas siswa ini dikarenakan siswa telah terbiasa dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing dan juga karena siswa langsung terlibat nyata dalam penyelidikan atau percobaan yang dilakukan, sehingga siswa mudah untuk mengingat materi yang diajarkan.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus I, II dan III yang dilihat dari hasil belajar, aktivitas guru maupun aktivitas siswa yang mengalami peningkatan pada penerapan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing maka dinyatakan berhasil. Hal ini ditunjukkan bahwa pada setiap siklus hasil belajar siswa mengalami peningkatan.

Aktivitas guru pada setiap langkah model Inkuiri Terbimbing dimulai dari orientasi yaitu guru berusaha untuk membangkitkan perhatian siswa. Disini guru memberikan pertanyaan kepada siswa yang menyangkut materi sifat-sifat cahaya dan pemanfaatannya dalam kehidupan sehari-hari. Tahap selanjutnya adalah memberikan sebuah hipotesis yang berasal dari tanggapan siswa terhadap pertanyaan guru. Langkah selanjutnya merencanakan dan melaksanakan percobaan sederhana, disini guru berperan sebagai fasilitator untuk memimbing siswa dalam merencanakan sebuah percobaan kelompok. Langkah selanjutnya menggunakan perlengkapan dan alat-alat sederhana, di sini guru memberi bimbingan pada saat siswa berdiskusi dan melakukan percobaan pada kelompoknya masing-masing. Langkah selanjutnya guru membimbing siswa dalam menggunakan data untuk membuat suatu penjelasan tentang percobaan yang telah siswa lakukan. Langkah akhir guru membimbing siswa dalam menyimpulkan hasil percobaan dan memberikan evaluasi.

Pada aktivitas siswa dalam model pembelajaran Inkuiri Terbimbing dimulai dari orientasi yaitu siswa memperhatikan dan mendengarkan memperhatikan pertanyaan/masalah yang diberikan guru. agar siswa dapat menjawab atau merespon pertanyaan guru dengan tepat. Kemudian pada langkah merencanakan dan melaksanakan percobaan, siswa mempersiapkan alat-alat untuk percobaannya. Selanjutnya pada langkah menggunakan perlengkapan dan alat-alat sederhana, siswa diharapkan bekerjasama, aktif dan bertanggung jawab dalam memecahkan masalah yang telah diberikan oleh guru di dalam kelompok masing-masing. Kemudian pada penggunaan data, siswa mengumpulkan dan menganalisis data dari hasil percobaan yang telah dilakukan. Selanjutnya mengkomunikasikan dan memberikan kesimpulan terhadap hasil percobaan.

Dari aktivitas guru dan siswa pada model pembelajaran Inkuiri Terbimbing mengalami peningkatan. Namun, pada proses pembelajarannya masih terdapat sedikit kekurangan. Kekurangan tersebut telah dilakukan refleksi pada setiap siklus agar aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran berjalan dengan baik.

Pada pengamatan siklus pertama, siswa masih belum terbiasa dengan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing, sehingga siswa masih banyak yang belum mengerti terhadap

proses pembelajarannya. Guru belum bisa mengkondisikan siswa dalam aktivitas belajar yang diharapkan, dikarenakan siswa belum terbiasa dengan model pembelajaran ini.

Pengamatan pada siklus kedua, siswa dan guru sudah mulai terbiasa dengan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing. Hal ini terlihat pada siswa sudah mulai terbiasa berinteraksi dan bekerjasama dengan kelompoknya. Tetapi siswa kurang aktif bertanya dan memberikan tanggapan saat berdiskusi. Hal itu ditanggapi oleh observer agar aktivitas yang dilakukan guru dan siswa berjalan dengan lancar sehingga hasil belajar menjadi meningkat.

Pengamatan pada siklus ketiga aktivitas guru dan siswa sudah maksimal. Peningkatan setiap aktivitas guru dan siswa akan berdampak pada hasil belajar siswa. Dari kegiatan aktivitas guru dan siswa diatas dapat dilihat peningkatan hasil belajar siswa yang menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing lebih tinggi dari pada hasil belajar yang belum menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing.

Model pembelajaran Inkuiri Terbimbing ini membiasakan siswa belajar mandiri, kemandirian siswa dapat menemukan sendiri pertanyaan setelah melaksanakan percobaan. Kemudian dapat menciptakan kreativitas siswa, menciptakan belajar lebih bermakna, dapat meningkatkan semangat siswa dalam belajar, serta meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa.

Dalam proses pembelajaran pada dasarnya merupakan interaksi antara guru dan peserta didik. Kualitas hubungan antara guru dan peserta didik dalam pembelajaran sebagian besar ditentukan oleh pribadi pendidik dalam mengajar dan peserta didik dalam belajar. Hubungan tersebut mempengaruhi kesediaan murid untuk melibatkan diri dalam kegiatan ini. Jadi, bila terjadi hubungan yang positif antara guru dan peserta didik akan berusaha sungguh-sungguh masuk ke dalam kegiatan. Peranan guru sangat menentukan keberhasilan pembelajaran karena di dalam pembelajaran diperlukan guru yang bisa memberikan motivasi kepada siswa.

Pada model pembelajaran Inkuiri Terbimbing, langkah-langkahnya banyak terdapat aktivitas guru yang memunculkan pertanyaan yang akan mengarahkan siswa akan lebih aktif. Sanjaya (Damanhuri, 71: 2011) bertanya merupakan kegiatan yang selalu tidak terpisahkan dalam proses belajar mengajar. Pertanyaan yang baik, memiliki dampak yang positif terhadap siswa yaitu dapat meningkatkan partisipasi, kemampuan berfikir siswa, rasa ingin tahu, dan memusatkan siswa pada masalah yang sedang dibahas. Tidak hanya itu saja hasil belajar sangat berpengaruh juga terhadap penampilan-penampilan yang dapat diamati sebagai hasil-hasil belajar disebut kemampuan. Ada lima kemampuan ditinjau dari segi-segi yang diharapkan dari suatu pengajaran atau intruksi, kemampuan itu perlu dibedakan karena kemampuan memungkinkan berbagai macam penampilan manusia dan juga kondisi-kondisi untuk memperoleh berbagai kemampuan berbeda-beda (Gagne dalam Ratna, 2006). Dengan kemampuan maksimal yang dimiliki oleh guru maka dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Menggunakan data juga diperlukan dalam model pembelajaran Inkuiri Terbimbing, dengan menggunakan data maka siswa diberi kesempatan menganalisis dan menguji hipotesis sehingga siswa dapat membuat laporan/penjelasan. Ini juga diperkuat dengan teori Ilmu Jiwa Gestalt dalam Sardiman (2011:32) belajar memecahkan masalah diperlukan juga suatu pengamatan secara cermat dan lengkap. Dalam sebuah pengamatan tentu saja menggunakan data sebagai bahan untuk membuat kesimpulan/penjelasan.

Tahap akhirnya adalah mengkomunikasikan hasil pengamatan, maka siswa diberikan kesempatan untuk mengkomunikasikan dan menanggapi hasil dari pengamatan yang telah dilakukan. Ini juga diperkuat dengan teori teori Piaget dalam Damanhuri (2011:13) bahwa siswa

pada semua tahap perkembangan kognitif perlu berbagi pengalaman dengan teman-temannya atau mempelajari pandangan orang lain. Anak yang mendapat pengalaman untuk mendengar pendapat dan pandangan orang lain, akan dapat bersikap realistis terhadap pendapatnya sendiri.

Perkembangan dan peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari interaksi siswa dengan teman sekelasnya, yang telah melakukan diskusi. Dalam pembelajaran diskusi mempunyai arti suatu situasi dimana guru dengan siswa atau siswa dengan siswa lain saling bertukar pendapat secara lisan, saling berbagi gagasan dan pendapat. Pertanyaan yang ditujukan untuk membangkitkan diskusi pada tingkat kognitif lebih tinggi (Arends dalam Trianto, 2007 : 117). Dari pernyataan Arends, dapat disimpulkan diskusi dalam pembelajaran sangat penting karena diskusi membuat siswa akan lebih aktif dan dapat berinteraksi untuk mengembangkan pemikiran masing-masing siswa.

Dari keaktifan siswa dan aktivitas guru pada hasil analisis tindakan ini mendukung hipotesis yang diajukan yaitu jika penerapan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing, maka dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas VB SDN 131 Pekanbaru. Jadi, dapat disimpulkan bahwa hipotesis tindakan dapat diterima.

PENUTUP

1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab IV, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Pada penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing aktivitas guru dan aktivitas siswa pada setiap pertemuan dalam proses belajar mengajar mengalami peningkatan.
2. Penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas VB SD Negeri 131 Pekanbaru tahun pelajaran 2012/2013.
3. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata nilai siswa sebelum tindakan adalah 63,82 kemudian pada siklus I sebesar 72,94. Pada Siklus II sebesar 79,11. Dan pada siklus III sebesar 86,91. Ini artinya bahwa dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar IPA.

2. Saran

Memperhatikan kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian di atas maka peneliti mengajukan beberapa saran yang berhubungan dengan penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas VB SD Negeri 131 Pekanbaru, yaitu :

1. Sebaiknya guru menerapkan pembelajaran inkuiri terbimbing dalam proses pembelajaran sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran IPA untuk meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah.
2. Agar proses pembelajaran berjalan baik dan sesuai dengan tahapan – tahapan model pembelajaran inkuiri terbimbing, diharapkan pihak sekolah dapat menyediakan sarana dan prasarana penunjang seperti media pembelajaran dalam proses pembelajaran.
3. Bagi yang ingin mengadakan penelitian dengan penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing agar sebelumnya mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan materi pembelajaran yang akan diajarkan, sehingga diperoleh hasil yang maksimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Bapak Dr. H. M. Nur Mustafa, M.Pd sebagai Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.
2. Drs. Zariul Antosa, M.Sn, sebagai Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.
3. Drs. H. Lazim N, M.Pd, selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Riau, yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran dalam penyelesaian proposal ini,
4. Bapak M. Jaya Adiputra, S,Si., M.Pd selaku Dosen Pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan kepada penulis.
5. Ibu Dra. Munjiatun selaku Dosen Pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan kepada penulis.
6. Bapak dan Ibu Dosen PGSD FKIP-UNRI yang namanya tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, atas bimbingan dan dukungan,
7. Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah SD Negeri 131 Pekanbaru yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.
8. Ibu Puri Ramadhana, S.Pd selaku Wali Kelas VB yang telah membantu peneliti dari awal penelitian hingga akhir penelitian.
9. Ayah dan Ibu, orang tua yang sangat saya sayangi yang telah banyak memberikan bantuan dan dukungan,
10. Abang, Kakak, dan teman-teman atas segala do'a dan dukungannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alpusari, Mahmud dan Syahrilfuddin. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Pekanbaru: Cendikia Insani.
- Arikunto, dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Arikunto. 2012. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta. Kencana.
- Azmiyawati, dkk. 2008. *IPA Salingtemas Untuk Kelas V SD/ MI*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Aqib, Zainal. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : Yrama Widya.
- Damanhuri dan Mahmud Alpusari. 2011. *Pendidikan IPA Sekolah Dasar*. Pekanbaru: Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Riau.
- Hermita, Neni. 2008. *Pembelajaran IPA Dengan Model Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Keterampilan Proses Sains Siswa Sekolah Dasar*. Bandung: UPI Press.
- Lazim. 2010. *Modul Kurikulum dan Pembelajaran SD*. Pekanbaru : UR Press.
- Norvelly. 2011. *Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa di Kelas VA SD Negeri 003 Peranap*. Pekanbaru: UR Press.
- National Academy Press. 2000. *Inquiry and the National Science Education Standart: the National Science Education Standart: A Guide for Teachingand Learning*. Washington.D.C: National Academy Press.
- Purwanto, Ngalim. 2008. *Prinsip – Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sanjaya, Wina. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Kurikulum Pembelajaran* . Jakarta: Kencana.
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta. Rajawali Pers.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor – Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Widoyoko, Eko Putro. 2011. *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.